BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam hal ini adalah wudhu sangat penting bagi dilakukan sejak dini, ini terlihat dari bab *thaharah* (bersuci) yang selalu diletakkan di awal pelajaran fiqih. Allah SWT berfirman dalam Surah Al- Baqarah ayat 222:

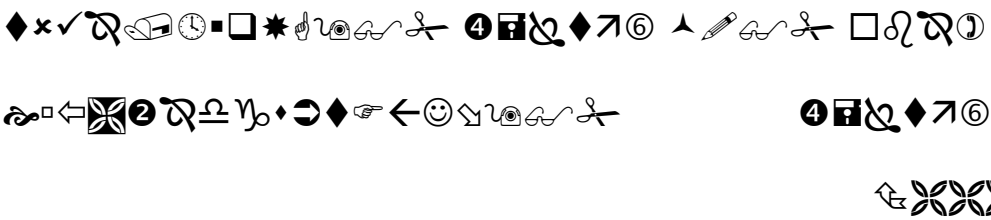

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kebersihan sangat diutamakan dan merupakan sesuatu yang dianjurkan bagi setiap manusia.

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 2003 menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

> *Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam*

situasi edukatif untuk mencapai tujuan kurikulum. Interaksi edukatif bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran melainkan juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.[1]

Hasil dari pembelajaran fiqih dalam hal ini adalah praktik berwudhu siswa sebenarnya dipengaruhi oleh kualitas guru dalam memberikan pengajaran terutama metode yang digunakan. Kemampuan mengajar merupakan pekerjaan profesional oleh karena itu guru perlu menguasai kemampuan mengajar, dan salah satunya adalah dalam kemampuan memilih dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan.

Pemilihan dan penggunaan metode mengajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang berperan membangun terciptanya interaksi dan aktifitas belajar siswa dikelas. Pemilihan dan penggunaan metode yang berkaitan dengan bentuk teknik yang diterapkan dalam strategi pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan dasar dari penetapan penggunaan metode tau teknik mengajar yang diterapkan guru karena metode mengajar guru di kelas sangat menentukan lancar tidaknya aktifitas belajar siswa yang pada akhirnya juga menentukan hasil belajar siswa, oleh karena itu sangat diharapkan guru bisa memilih dan menggunakan metode atau teknik mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan.

Sejak dulu sampai sekarang, upaya untuk meningkatkan hasil atau kualitas belajar siswa dalam berbagai bidang studi, khususnya bidang studi fiqih dalam pokok bahasan berwudhu harus diperbaiki dengan praktik yang benar dan tepat. Oleh pemerintah ataupun swasta upaya tersebut meliputi penyempurnaan

---

[1] Mohammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Jakarta: depdikbud, 1990), h.1

kurikulum dan buku ajar, penyetaran dan pelatihan guru bidang studi, kelengkapan media dan alat peraga, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu Departemen Agama meresponnya dengan cara menyempurnakan kurikulum secara berkelanjutan yang diberi nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP.

Penyediaan buku ajar, kelengkapan alat peraga dan peningkatan saran dan prasaran pendidikan terus dilakukan agar siswa bisa belajar dengan penuh konsentrasi, pembinaan guru bidang studi tidak dilupakan melalui pelatihan dan penataran atau Kelompok Kerja Guru (KKG).

Adapun selanjutnya adalah tugas guru untuk menciptakan sebuah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang biasa disebut Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), guru dituntut untuk bisa memilih media, metode dan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Dari uraian diatas tentang sebuah Proses Belajar mengajar yang ideal dapan dilihat bahwa hal ini bertolak belakang dari kenyataan di lapangan yaitu pada siwa kelas I B MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam menyampaikan pembelajaran Fiqih khususnya pembelajaran wudhu yang belum memiliki metode atau teknik yang tepat. Guru pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah atau teori saja. Dengan teori

dan metode ceramah yang diajarkan oleh guru, penulis melihat siswa merasa bosan menggunakan metode yang monoton dan tentu saja sukar untuk menumbuhkan antusias siswa dalam pembelajaran berwudhu. Akan menimbulkan kebosanan bagi siswa yang pada akhirnya menimbulkan kebosanan yang dan berpengaruh bagi hasil dari belajar siswa. Praktik berwudhu siswa jauh dari tujuan yang diharapkan diawal pebelajaran. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menetapkan metode pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan adalah metode demontrasi.

Penulis memilih kelas I B sebagai objek penelitian karena ketidakberhasilan guru dalam mengejarkan wudhu penulis temukan di kelas ini, selain itu, penulis juga merupakan wali kelas dari kelas ini sehingga penulis dapat melihat kemunduran prestasi belajar siswa lebih objektif. Dan pada akhirnya penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demontrasi untuk meningkatkan kemampuan berwudhu siswa kelas I B.

Istilah demontrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemontrasikan. Orang yang mendemontrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemontrasikan.

Dalam suatu Hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya; Sabda Rasulullah S.a.w. :

عن أبى هريرة رضي الله عنه قال: أن النبي صلى الله عليه و سلم يقول:صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ (رواه البخارى)

Dari hadits di atas dipahami bahwa dalam mengajarkan praktik-praktik agama, Nabi Muhammad sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudhu. shalat, haji dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya.

B. Perumusan Masalah Dan Rencana Pemecahannya

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagi berikut: Apakah dengan metode demontrasi dapat meningkatkan kemampuan pratik berwudhu siswa?.

2. Rencana Pemecahan

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini,maka tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1) Guru memberi salam

2) Presensi siswa

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan

4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis

5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab

6) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menyebutkan rukun wudhu dan bacaan wudhu.

7) Guru memberi penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

b. Kegiatan Inti

1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok

2) Guru mendemontrasikan cara berwudhu yang tepat dan benar di depan/kelas

3) Salah satu siswa dari setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara berwudhu sebagaimana yang guru contohkan.

4) Guru memberi penguatan bila siswa melakukannya dengan benar dan memperbaikinya jika terdapat kesalahan.

5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyakan materi yang belum difahami dan member kesempatan kepada siswa yang sudah faham untuk menjawab pertanyaan temannya.

6) Menyimpulkan seluruh materi pelajaran yang dilakukan oleh siswa dan dapat oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

1) Melakukan tes pada setiap peserta didik

2) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan

3) Guru menutup pelajaran

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas penggunaan metode demontrasi dalam meningkatkan kemampuan praktik berwudhu siswa dan pemahaman siswa terhadap pelaksanaannya.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih terutama untuk praktik wudhu dengan metode demontrasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi:

1. Guru, hasil penelitian ini diarapkan bermamfaat sebagai informasi dalam memilih strategi pembelajaran fiqih yang menyenangkan dan tepat bagi siswa guna melatih cara berwudhu siswa.

2. Siswa, penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pretasinya dalam pembelajaran fiqih pada pokok bahasan wudhu akan meningkat.

3. Sekolah, hasil penelitian akan memberikan kontribusi terhadap perbaikan pembelajaran fiqih pada pokok bahasa wudhu.